

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Nyeri merupakan suatu pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan yang sesungguhnya maupun potensi kerusakan jaringan. Setiap orang pasti mengalami dan merasakan nyeri selama perjalanan hidupnya. Perasaan nyeri kualitas dan kuantitasnya berbeda dari satu orang ke orang lain, tergantung dari tempat nyeri, waktu, penyebab dan lain – lain. Perubahan tubuh terjadi sejak awal kehidupan hingga usia lanjut pada semua organ dan jaringan tubuh. Seiring dengan proses menua dan bertambahnya usia maka akan timbul berbagai masalah terutama masalah ketidak puasan fisik yang mengakibatkan gangguan pada fungsi muskuloskeletal. ( Nasution, 2006).

Masalah fisik yang di alami akibat proses degeneratif terutama menyerang pada persendian di akibatkan adanya permukaan sendi dan tulang. Lanjut usia akan sering terjadi peradangan pada tulang sendi yang merupakan respon tubuh yang normal terhadap cedera dan berperan penting dalam penyembuhan atau mengurangi infeksi. Nyeri sendi juga diiringi adanya nyeri tekan, gangguan gerak, rasa hangat yang merata dan warna kemerahan. (Manjoer dkk, 2001).

Penderita nyeri sendi di seluruh dunia telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 orang di dunia menderita nyeri sendi. Di perkirakan angka terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Organisasi kesehatan dunia (WHO)

melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit nyeri sendi. Dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun (Wiyono,2010)

Berdasarkan hasil penelitian terakhir dari Zeng QY et al 2008, prevalensi nyeri sendi di indonesia mencapai 23,6% hingga 31,3%. Angka ini menunjukkan bahwa rasa nyeri sendi sudah cukup mengganggu aktivitas masyarakat indonesia. Berdasarkan data di UPT Panti Werdha Mojopahit kabupaten Mojokerto terdapat 40 lansia dan ditemukan 18 lansia yang menderita nyeri sendi. Mereka mengatasi dengan cara yang sederhana dan mudah di lakukan yaitu dengan mengkonsumsi obat – obatan yang di jual di tempat umum.

Lanjut Usia dengan nyeri kronik biasanya mengalami perubahan fungsi pada sendi – sendi, kekuatan otot, gerak langkah, postur, mobilitas, tingkat kebugaran dan ketergantungan sebagai akibat dari nyeri yang di derita. Perubahan pada sistem imun, hormonal, metabolik dan terjadi degeneratif pada tulang akan menyebabkan peradangan pada selaput bagian dalam kapsul pembungkus sendi(sinovim), peradangan sinovim menyebabkan produksi cairan sendi bertambah banyak sehingga membuat sendi bertambah bengkak dan nyeri. Pada saat nyeri di rasakan, di mulai suatu siklus, yang apabila tidak diobati atau tidak di lakukan upaya untuk menghilangkannya, dapat mengubah kualitas kehidupan individu secara bermakna. Mahon (1994) mencatat bahwa nyeri dapat memiliki sifat yang mendominasi, yang mengganggu kemampuan individu berhubungan dengan orang lain dan merawat diri sendiri. Nyeri itu sendiri dapat memiliki dampak

yang besar terhadap kualitas hidup pasien. Efek nyeri dapat menyebabkan penurunan aktifitas, isolasi sosial, gangguan tidur, kecemasan dan depresi.(Potter & Perry,2005).

Dampak nyeri memerlukan penanganan yang spesifik yaitu dengan cara pengobatan farmakologi dan nonfarmakologi. Pengobatan farmakologi salah satunya adalah obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) yang dapat menghambat produksi prostaglandin dari jaringan – jaringan yang mengalami inflamasi, penggunaan obat – obatan tersebut bisa menimbulkan efek samping depresi pernafasan dan sedasi, mual muntah, konstipasi, adiksi serta menyebabkan gangguan pada gastrointestinal. Sedangkan dalam tindakan nonfarmakologik dapat dilakukan dengan memberikan kompres hangat atau dengan menggunakan terapi akupuntur yang dapat menurunkan nyeri sendi.

Kompres hangat merupakan pemberian rasa hangat kepada pasien untuk mengurangi rasa nyeri dengan menggunakan cairan yang berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan pembuluh darah. Sedangkan Akupuntur adalah salah satu bentuk metode komplementer alternatif yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat di dunia. Penggunaan akupuntur tidak hanya terbatas pada negara – negara di asia tetapi juga pada banyak negara barat seperti di Eropa dan Amerika. Penelitian tentang akupuntur juga semakin berkembang baik berupa penelitian dasar tentang cara kerja akupuntur maupun penelitian – penelitian klinis tentang manfaat akupuntur dalam mengulangi berbagai penyakit. Salah satu manfaat yang banyak diteliti dalam penanggulangan kasus – kasus nyeri. Berbagai

penelitian dasar telah menunjukkan mekanisme akupuntur dalam menangani kasus nyeri terutama kasus nyeri neuromuskuloskeletal.

Berdasarkan uraian di atas salah satu penanganan non farmakologis yang di gunakan dalam penurunan nyeri sendi pada lansia adalah kompres hangat dan terapi akupuntur. Sehingga hasil penelitian di harapkan dapat memberikan masukan terhadap penanganan nyeri sendi pada lansia di Panti Werdha Majapahit Mojokerto.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat di rumuskan pernyataan masalah sebagai berikut “ Membandingkan Terapi Akupuntur Dan Terapi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto ?.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Menganalisis Perbedaan Terapi Kompres Hangat Dan Akupuntur Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Menganalisis penurunan nyeri dengan terapi kompres hangat pada lansia Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.

2. Menganalisis penurunan nyeri sendi dengan terapi akupuntur terhadap nyeri sendi pada lansia Panti Werdha Mojopahit Mojokerto
3. Menganalisis perbedaan Pengaruh terapi kompres hangat dan akupuntur terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia Di UPT Pelayanan Sosial Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1. Manfaat Teoretis

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengenal, mempelajari, mengaplikasikan pemberian terapi akupuntur dan kompres hangat terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumber data baru yang bisa digunakan sebagai pemecahan masalah yang ada kaitannya dengan penurunan nyeri sendi pada lansia.

##### 1.4.2. Manfaat Praktisi

1. Bagi Pelayanan Panti Sosial

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif lain dalam pemecahan masalah terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto dan pelayanan kesehatan lainnya.

## 2. Bagi masyarakat

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh terapi akupuntur dan kompres hangat dengan menggunakan alat stimulator terhadap penurunan nyeri sendi.